

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh melalui studi kepustakaan dan wawancara. Studi kepustakaan diperoleh dari bahan hukum primer, sekunder dan tersier yang terkait dengan pelaksanaan pemenuhan hak anak atas minat dan bakat di sekolah sehari penuh, sementara wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler, pelatih ekstrakurikuler, siswa dan orang tua dari SMAN 11 Semarang, serta Kepala Seksi Kurikulum Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah. Data-data tersebut dianalisis secara kualitatif dan memberikan hasil sebagai berikut:

A. Hasil Penelitian

SMAN 11 Semarang beralamat di Jl. Lamper Tengah Gg. XIV RT 01 RW 01, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, 50248. Telepon (024) 8413670 e-mail sma11_sma@yahoo.co.id dan situs <http://www.sman11.sch.id>. Sekolah ini berdiri berdasarkan SK No. 0601/O/1985, tanggal 22 November 1985. NSS (Nomor Stastik Sekolah) 301036305065. NIS (Nomor Induk Sekolah) 300110. NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) 20328879. Sekolah ini memiliki akreditasi A (nilai = 94) pada tanggal 20 Oktober 2015.

1. Visi, Misi, Tujuan dan Motto

Visi SMAN 11 Semarang “Mewujudkan sekolah yang Religius, Cerdas, Terampil dan Berwawasan Lingkungan”. Visi dijabarkan ke dalam butir-butir misi sebagai:

- a. Meningkatkan iman, taqwa dan akhlak mulia;

- b. Meningkatkan budaya berprestasi dan mutu lulusan;
- c. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya;
- d. Mengembangkan sekolah Adiwiyata.

Tujuan pendidikan SMAN 11 Semarang adalah:

- a. Melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya;
- b. Memiliki jiwa toleransi antar umat beragama, antar umat beragama, dan pemerintah;
- c. Menghayati dan mengamalkan sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter bangsa;
- d. Mengembangkan pengetahuan peserta didik untuk meningkatkan mutu lulusan dan melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi;
- e. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered learning), serta layanan bimbingan dan konseling;
- f. Meraih kejuaraan dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di tingkat kota, provinsi dan nasional;
- g. Melestarikan budaya nasional dan daerah;
- h. Meningkatkan kesadaran warga sekolah dalam upaya melestarikan lingkungan hidup;
- i. Mengembangkan sekolah menjadi tempat pembelajaran, penyadaran, penyelamatan dan pelestarian lingkungan hidup dan pencegahan pencemaran.

SMAN 11 Semarang memiliki motto “Cemerlang (Cerdas, Mulia, Terampil, Religius, dan Cinta Lingkungan)”.

2. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) di SMAN 11 Semarang sebanyak 100 orang, yang terdiri dari guru dan staf TU. Jumlah guru sebanyak 81 orang guru, dengan rincian 58 orang guru tetap, 2 orang guru SKB, dan 21 orang guru tidak tetap. Guru tetap memiliki golongan III b – III d serta IV a dan IV c. Sebanyak 62 (enam puluh dua) orang memiliki tingkat pendidikan S1 dan sebanyak 19 (sembilan belas) orang memiliki tingkat pendidikan S2. Prestasi guru-guru di SMAN 11 Semarang dari tahun 2016-2017 adalah Juara 3 Olimpiade Guru Nasional Tahun 2016 (Bp. Mujo, S.Pd), Juara 2 Manager Energi Terbaik Tahun 2017 (Bp. Johan Tri Bayuntoro, S.Pd., M.Pd.) dan Juara 2 Lomba Potret Atraktif Tahun 2017 (Bp. Sae Penggalih, S.Pd).

Jumlah staf TU sebanyak 19 orang, yang terdiri dari Kasubbag TU, bendahara (BOP dan gaji), pustakawan, administrasi kepegawaian, administrasi kesiswaan, administrasi kesiswaan dan IT, administrasi persuratan, tenaga laboratorium IPA dan Fisika, pengurus barang, sopir dan kurir, tenaga kebersihan, dan penjaga sekolah.

3. Kurikulum

Menurut Pasal 1 Ayat (19) Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana

dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Kurikulum yang dikembangkan mengacu pada tujuan pendidikan nasional, sehingga dalam penyusunan kurikulum perlu mengacu pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional khususnya Pasal 36, yaitu:

- a. Peningkatan iman dan takwa;
- b. Peningkatan akhlak mulia;
- c. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik;
- d. Keragaman potensi daerah dan lingkungan;
- e. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional;
- f. Tuntutan dunia kerja;
- g. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni ;
- h. Agama;
- i. Dinamika perkembangan global;
- j. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Mengacu pada peraturan diatas, maka pengembangan kurikulum SMA saat ini selain untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, juga memperhatikan prinsip-prinsip diversifikasi sesuai satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Pengembangan kurikulum tersebut mampu mempersiapkan manusia Indonesia memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif,

inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Kurikulum saat ini yang diterapkan di SMA adalah kurikulum 2013, yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi yang utuh antara kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam diri siswa sehingga tidak hanya wawasannya saja yang bertambah, tetapi juga mampu mengembangkan karakter dan kepribadian yang mulia atau memiliki budi pekerti yang luhur. Nama mata pelajaran termasuk nama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kurikulum 2013 diubah menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Kurikulum 2013 ini menggantikan KTSP 2006.

Tabel 3.1 Perbedaan Kurikulum 2013 dan KTSP 2006

No	Kurikulum 2013	KTSP 2006
1	SKL (Standar Kompetensi Lulusan) ditentukan terlebih dahulu, melalui Permendikbud No 54 Tahun 2013. Setelah itu baru ditentukan Standar Isi, yang berbentuk Kerangka Dasar Kurikulum, yang dituangkan dalam Permendikbud No 67, 68, 69, dan 70 Tahun 2013	Standar Isi ditentukan terlebih dahulu melalui Permendiknas No 22 Tahun 2006. Setelah itu ditentukan SKL (Standar Kompetensi Lulusan) melalui Permendiknas No 23 Tahun 2006
2	Aspek kompetensi lulusan ada keseimbangan <i>soft skills</i> dan <i>hard skills</i> yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan	lebih menekankan pada aspek pengetahuan
3	Jumlah jam pelajaran per minggu lebih banyak dan jumlah mata pelajaran lebih sedikit dibanding KTSP	Jumlah jam pelajaran lebih sedikit dan jumlah mata pelajaran lebih banyak dibanding Kurikulum 2013

4	Standar Proses pembelajaran setiap tema di jenjang SD dan semua mata pelajaran di jenjang SMP/SMA/SMK dilakukan dengan pendekatan ilmiah (<i>saintific approach</i>), yaitu standar proses dalam pembelajaran terdiri dari Mengamati, Menanya, Mengolah, Menyajikan, Menyimpulkan, dan Mencipta.	Standar Proses dalam pembelajaran terdiri dari Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi
5	TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) bukan sebagai mata pelajaran, melainkan sebagai media pembelajaran	TIK sebagai mata pelajaran
6	Standar Penilaian menggunakan penilaian otentik, yaitu mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil.	Standar Penilaiannya lebih dominan pada aspek pengetahuan
7	Pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib	Pramuka bukan ekstrakurikuler wajib
8	Peminatan (Penjurusan) mulai kelas X untuk jenjang SMA/MA	Penjurusan mulai kelas XI
9	BK lebih menekankan mengembangkan potensi siswa	BK lebih pada menyelesaikan masalah siswa

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah (2019)

Penggunaan kurikulum 2013 diharapkan mendukung pelaksanaan proses belajar-mengajar pada Program Sekolah Sehari Penuh karena kurikulum tersebut mengakomodir proses belajar mengajar yang menarik dimana guru sebagai fasilitator. Hal tersebut diharapkan mampu mengurangi rasa kebosanan anak-anak karena waktu belajar yang lama³².

³² Hasil wawancara dengan Bp. Drs. Supriyanto, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMAN 11 Semarang, tanggal 4 April 2019.

4. Jumlah Siswa

SMAN 11 Semarang memiliki siswa sebanyak 1.393 orang pada tahun 2018/2019. Rinciannya kelas X sebanyak 12 rombongan belajar (432 orang), kelas XI sebanyak 12 rombongan belajar (497 orang), dan kelas XII rombongan belajar (464 orang).

Secara khusus penelitian ini dilakukan wawancara terhadap 10 orang siswa SMA Negeri 11 Semarang yang memiliki prestasi akademik maupun non-akademik terkait bakat dan minat, yang dapat dilihat pada

Tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 10 (Sepuluh) Orang Siswa di SMA Negeri 11 Semarang yang Memiliki Prestasi Akademik Maupun Non-Akademik terkait Bakat dan Minat (Narasumber)

No	Nama siswa	Bakat / Minat	Jam Latihan Sekolah & Club
1	Claudia Vallensia	Badminton	Senin–Jumat, 16.00-20.00
2	Achmad Faisal	PBB	Senin & Rabu, 16.00-17.30
3	Muhammad Ilyas Baihaki	Bola Voli	Kamis 16.00-18.00 Rabu & Jumat, 20.00-22.00
4	Satrio Anggoro	Sepak Bola	Rabu & Jumat, 15.30
5	Mohamad Risky Al Basith	Futsal	Setiap Hari, 16.00-17.30
6	Qadima Qaturnada Quinn Quratuain	Taekwondo	Selasa & Jumat, 19.00-23.00 Minggu, 19.00-21.00
7	Benaya Omega Putra	Bola Basket	Senin–Jumat, 16.00-selesai Sabtu dan Minggu, 16.00-selesai
8	Anggun Aprilian Silvan Simanjuntak	KIR (Karya Ilmiah Remaja)	Fleksibel 1 Minggu 1X setelah pulang sekolah
9	Fanny Fahrannabila	Pencak Silat	Senin & Jumat, 16.00-18.00 Minggu, Pagi & Sore Sabtu Fleksibel
10	Devita Nadya	Taekwondo	Selasa & Jumat, 19.00-21.00

Sumber: Hasil wawancara siswa dan siswi SMA Negeri 11 Semarang, Tahun 2019

5. Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar dan mengajar di SMAN 11 Semarang, setiap satu jam pertemuan atau pembelajaran berdurasi 45 menit, sedangkan pembelajaran di kelas dilaksanakan pada hari Senin sampai hari Jumat pada pukul 07.00–15.15 WIB. Jadi hari libur sekolah dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu. Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar SMAN 11 Semarang sebagai berikut:

Tabel 5.1 Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar

Waktu Hari Biasa	Waktu Hari Upacara	Waktu Hari Jumat
I. 07.00 – 07.45	07.00 -07.45	I. 07.00 -07.45
II. 07.45 – 08.30	I. 07.45 – 08.25	II. 07.45 – 08.30
III. 08.30 – 09.15	II. 08.25 – 09.05	III. 08.30 – 09.15
IV. 09.15 – 10.00	III. 09.05 – 09.55	IV. 09.15 – 10.00
10.00 – 10.15 (Istirahat)	IV. 09.55 – 10.10	10.00 – 10.15 (Istirahat)
V. 10.15 – 11.00	10.10 - 10.50 (Istirahat)	V. 10.15 - 11.00
VI. 11.00 – 11.45	V. 10.50 – 11.30	VI. 11.00 – 11.45
11.45 – 12.15 (Istirahat Sholat)	VI. 11.30 – 12.10	11.45 – 12.45 Istirahat Sholat
VII. 12.15 – 13.00	12.10 – 13.40 (Istirahat Sholat)	VII. 12.45 – 13.30
VIII. 13.00 – 13.45	VII. 13.40 – 13.30	VIII. 13.30 – 13.15
IX. 13.45 – 14.30	III. 13.30 – 14.10	IX. 13.15 – 15.00
X. 14.30 – 15.15	IX. 14.10 – 15.50	X. 15.00 – 15.45
	X. 14.50 – 15.30	

Sumber: Data SMA Negeri 11 Semarang, 2019

6. Sarana dan Prasarana

Sarana yang dimiliki oleh SMAN 11 Semarang adalah 36 ruang kelas dan 28 ruang lainnya. Ruang lain tersebut terdiri dari ruang guru, ruang tata usaha, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang bendahara, 2 (dua) ruang laboratorium komputer, laboratorium

IPA (Fisika, Biologi, dan Kimia), perpustakaan (ber AC), mushola, ruang agama non Islam, ruang musik, UKS, 5 (lima) kantin, ruang koperasi siswa, ruang serba guna, ruang praktek KWU (kewirausahaan), ruang paskibra, ruang OSIS, ruang PMR, kamar mandi 24 jam., pos satpam, *hall*, ruang *composting*, bank sampah, 2 (dua) lapangan bola volley, lapangan bola basket, lapangan upacara sekaligus lapangan sepakbola, dan tempat parkir.

Secara khusus, sarana yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 11 Semarang dari segi kuantitas dan kualitas cenderung terbatas, sehingga dapat mempengaruhi pengembangan bakat dan minat siswa. Pernyataan ini didukung oleh hasil wawancara Bp. Mujo, S.Pd selaku guru pembina ekstrakurikuler bolabasket yang mengungkapkan masih minimnya sarana dan prasarana untuk kegiatan ekstrakurikuler ini. Misalnya, 1 (satu) bolabasket yang idealnya untuk 2 (dua) orang namun kenyataannya 1 (satu) bolabasket untuk 3-5 (tiga sampai lima) orang sehingga terjadi antrian yang menyebabkan materi tidak dapat diajarkan sampai tuntas. Kutipan hasil wawancara dengan Bp. Mujo, S.Pd sebagai berikut:

Masalah sarana dan prasarana masih menjadi PR untuk keberhasilan kegiatan ekstra. Misalnya, untuk ekstra yang saya bina, kami memiliki bolabasket yang sangat minim, jadi materi tidak tuntas diajarkan karena waktu sudah habis karena siswa antri bola untuk bisa berlatih³³.

³³ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Retno Trikhajati, selaku guru pembina ekstrakurikuler bolabasket, tanggal 4 April 2019.

Hal senada juga dikemukakan oleh Ibu Dra. Retno Trikhajati selaku guru pembina bola volley yang mengemukakan masih minimnya sarana dan prasarana untuk kegiatan ekstrakurikuler bola *volley*, seperti bola dan lapangan. Hal ini menyebabkan latihan tidak berjalan dengan lancar karena anak-anak harus antri bola. Meski demikian, ekstrakurikuler bola volley tetap memberikan manfaat seperti memelihara kesukaan anak terhadap bola *volley*. Kutipan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Retno Trikhajati sebagai berikut:

Untuk ekstra *volley*, masalah sarana prasarana yang minim menjadi kendala. Memang kami mempunyai siswa-siswa yang atlet, jadi prestasi *volley* baik salah satunya kita memiliki atlet-atlet. Kalau ditanya efektif tidak ekstra ini buat menumbuhkembangkan minat dan bakat, bisa ya dan tidak. Ya, minimal kesukaan anak-anak terhadap *volley* terpelihara, kalau tidak ya mungkin materi dan keterampilan yang diajarkan jauh dari kebutuhan siswa (misalnya siswa yang sudah atlet)³⁴.

Mengacu pada uraian di atas nampak bahwa sarana untuk kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 11 Semarang dari segi kuantitas dan kualitas cenderung minim. Hal tersebut dapat menghambat perkembangan bakat dan minat siswa.

Prasarana yang dimiliki oleh SMAN 11 Semarang adalah tempat sampah (organik, anorganik, dan B3), wastafel di depan kelas, *hotspot area*, air siap minum, *green host* dan toga, kolam lele, budidaya jamur, becak sampah, fasilitas ramah lingkungan lainnya, dan taman. Prasarana

³⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Retno Trikhajati, selaku guru pembina ekstrakurikuler bola volley, tanggal 4 April 2019.

ini terpelihara dengan baik karena adanya petugas kebersihan yang rutin untuk memelihara dan merawatnya, khususnya untuk kebersihan³⁵.

7. Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dibawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau diluar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Berdasarkan definisi tersebut, maka kegiatan di sekolah atau pun di luar sekolah yang terkait dengan tugas belajar suatu mata pelajaran bukanlah kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Ekstrakurikuler pilihan merupakan program ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing.

Visi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah berkembangnya potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, dan kemandirian peserta didik secara optimal melalui kegiatankegiatan di

³⁵ Hasil wawancara dengan Bp. Drs. Supriyanto, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMAN 11 Semarang, tanggal 4 April 2019.

luar kegiatan intrakurikuler. Misi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih dan diikuti sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat peserta didik.
- b. Menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengekspresikan dan mengaktualisasikan diri secara optimal melalui kegiatan mandiri dan atau berkelompok.

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir sebagai berikut:

- a. Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan;
- b. Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai social;
- c. Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan

sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik;

- d. Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas;

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip sebagai berikut:

- a. Bersifat individual, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing;
- b. Bersifat pilihan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh peserta didik secara sukarela;

- c. Keterlibatan aktif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing;
- d. Menyenangkan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik;
- e. Membangun etos kerja, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat peserta didik untuk berusaha dan bekerja dengan baik dan giat;
- f. Kemanfaatan sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk:

- a. Krida; meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka);
- b. Karya ilmiah; meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lain- lainnya;
- c. Latihan/olah bakat/prestasi; meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan, dan lainnya; atau

d. Jenis lainnya.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat diselenggarakan dalam berbagai bentuk:

- a. Individual yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik secara perorangan;
- b. Kelompok yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik;
- c. Klasikal yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik dalam satu kelas;
- d. Gabungan yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik antarkelas;
- e. Lapangan yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar sekolah atau kegiatan lapangan.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SMAN 11 Semarang tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 17 (tujuh belas) kegiatan, yaitu NJK, FCC, *Cinematografi*, bola volley, BTQ, *Chearleader*, tari dan *dance*, basket, pramuka, CSF, paduan suara, ECC, PMR, paskibra, sepakbola, KIR dan rebana.

Tabel 7.1 Kegiatan Esktrakurikuler di SMAN 11 Semarang dan Pembina

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Guru Pembina
1	NJK	Dra. Sri Redjeki

2	FCC	Dra. Murti Sriyati
3	Cinematografi	Drs. L. Gatot Agus Haksomo
4	Bola Volley	Dra. Retno Trikhajati
5	BTQ	M. Hasan Rifai, S. Ag
6	Chearleader	Albertus Riwi Indarto, S.Pd
7	Tari dan Dance	Indri Pamungkas, S.Pd, M.Si
8	Basket	Mujo, S.Pd.
9	Pramuka	Sri Handayani, S.Pd / Purwani Handayani, S.Pd / Achmad Muchid, S.Pd
10	CSF	Subaryanti, M.Th
11	Paduan Suara	Monica Suprihatin, S.Th.
12	ECC	Ardian Wahyu Nirmala, S.Psi
13	PMR	Sita Arundina, S.Pd
14	Paskibra	Dra. Asri Darsiastuti
15	Sepak Bola	Fani Adi Nugroho, S.Pd
16	KIR	Johan Tri Bayuntoro, M.Pd
17	Rebana	Maftuhin, S.Pd

Sumber: SMA N 11 Semarang, tahun 2019

8. Prestasi Siswa SMAN 11 Semarang terkait Bakat dan Minat

SMAN 11 Semarang aktif mengikuti turnamen atau kejuaraan yang berkaitan dengan bakat dan minatnya (non akademik), seperti PBB/ paskibra, karate, bulutangkis, futsal, bola volley, taekwondo, pencak silat, dan cerdas cermat. Prestasi SMAN 11 Semarang terkait bakat dan minat siswa sebagai berikut:

Tabel 8.1 Prestasi Siswa SMAN 11 Semarang terkait Pengembangan Bakat dan Minat Tahun 2016-2019

No	Jenis Lomba/ Kegiatan	Penyelenggara	Tahun	Prestasi	Tingkat
1	Lomba PBB Tingkat SMA/SMK Se-Indonesia	Universitas Airlangga	2016	Piala Bergilir Pangdam V Brawijaya Prabu Airlangga	Nasional
2	Kejuaraan Nasional Institut Karate-Do Indonesia	INKAI	2017	Juara I Kumite Junior 55 KG	Nasional

3	Kejuaraan Nasional Karate Piala Mendagri XIX	Mendagri	2017	Juara I Komite 55 KG Putra	Nasional
4	Kejuaraan Bulutangkis UNIKA CUP 2017	UNIKA	2017	Juara I Tunggal Putra	Kota
5	Kejuaraan Bulutangkis UNIKA CUP 2017	UNIKA	2017	Juara III Ganda Putra	Kota
6	Kejurda Futsal Junior Provinsi Jawa Tengah	Asosiasi PSSI Provinsi Jawa Tengah	2017	Juara III	Provinsi
7	Pekan Olahraga SMAN 2 Semarang Throne Champion	SMAN 2 Semarang	2017	1. Juara I Catur Putra 2. Juara II Basket Putri 3. Juara III Futsal Putra	Kota
8	Kejuaraan UDINUS CUP 2018 (Volley)	UDINUS	2018	Juara I	Provinsi
9	USM Turnamen Volley Cup 2018	USM	2018	Juara I Volley Putra	Provinsi
10	Dinusfest 2019 Bola Volley Putra & Putri	UDINUS	2019	Juara I	Provinsi
	Kejuaraan Open Taekwondo	Di Sritex Arena - Solo	2019	Piala Juara Umum I	Kota
2	Kejuaraan Open Taekwondo	Di Sritex Arena - Solo	2019	Emas	Nasional
3	Pelajar & Mahasiswa Tingkat Nasional	SMAN 3 Semarang	2019	Juara 2 Danton	Provinsi
4	Lomba LKBB Gayadha SMAN 3 Semarang Tingkat SMA/SMK se-Jawa Tengah	SMAN 3 Semarang	2019	Juara 2 Variasi dan Formasi	Provinsi

5	Lomba LKBB Gayadha SMAN 3 Semarang Tingkat SMA/SMK se-Jawa Tengah	SMAN 3 Semarang	2019	Juara I PBB	Provinsi
6	Lomba LCC Hari Oeang ke-73	Dirjend Pajak	2019	Juara Harapan I	Kota
7	Turnament Futsal Pocari Sweat Cup 2019 Tingkat Regional Jawa Tengah I	Pocari Sweat	2019	Juara I	Provinsi
8	Piala Bergilir Lomba Futsal Engineering CUP 2019	Fakultas Teknik UNISULLA	2019	Juara I	Provinsi
9	Futsal Engineering Cup 2019	Disporapar Prov. Jateng	2019	Juara I	Provinsi
10	Kejuaraan Team Cheer Advance JCM Arrow Cup & ICARC	UGM	2019	Juara I	Provinsi
11	Lomba Paskibra Variasi Formasi SMA Tingkat Tahun 2019	USM	2019	Juara Harapan III	Provinsi
12	O2SN SMA Pencak Silat Kelas C Putri	Cabang Dinas Wilayah I	2019	Juara III	Provinsi
13	Kejuaraan ATLAS Futsal Championship SMA/SMK sederajat Tingkat Jateng		2019	Juara I	Provinsi
14	Team Cheer All Grial Advanced Division Piala Gubernur Cup	Gubernur	2019	Juara II	Provinsi
15	USM Turnamen Volley CUP IV 2019	USM	2019	1. Juara I Putra 2. Juara II Putri	Provinsi

Sumber: Data SMA Negeri 11 Semarang, 2019

Prestasi terkait bakat dan minat (non-akademik) yang dicapai oleh SMAN 11 Semarang memperlihatkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh pihak sekolah berhasil. Kegiatan ekstrakurikuler benar-benar dikembangkan untuk mengoptimalkan bakat dan minat siswa hingga berprestasi. Hal ini didukung oleh kutipan hasil wawancara dengan Bp. Drs. Supriyanto, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMAN 11 Semarang sebagai berikut:

Kami menyadari anak itu kecerdasannya beda-beda. Ada yang suka akademik, suka nari, olahraga, lain-lain. Makanya kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan supaya anak-anak berprestasi. Apalagi, siswa-siswa disini cukup banyak yang berprestasi di luar akademik, bahkan ada yang sudah sampai luar negeri misal taekwondo sudah ikut sampai Korea. Kami ingin dengan ekstrakurikuler prestasi yang ada tetap berkelanjutan. Istilahnya kami memberi wadah³⁶.

Hal senada juga dikemukakan oleh Bp. Fani Adi Nugroho, S.Pd. selaku guru pembina ekstrakurikuler sepakbola yang mengemukakan adanya harapan kegiatan ekstrakurikuler yang dibinanya memiliki prestasi. Oleh karenanya, selain sepakbola juga dikembangkan futsal, dimana justru futsal prestasinya cukup banyak. Hal ini sebabkan saat ini turnamen futsal lebih banyak dibandingkan dengan sepakbola. Selain itu, saat akan mengikuti turnamen maka akan mengundang pelatih dari luar yang dianggap lebih profesional, yang tentunya hasil kesepakatan antara pihak sekolah dengan orang tua. Kutipan hasil wawancara dengan Bp. Fani Adi Nugroho, S.Pd sebagai berikut:

³⁶ Hasil wawancara dengan Bp. Drs. Supriyanto, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMAN 11 Semarang, tanggal 4 April 2019.

Saya sih punya harapan sepakbola atau futsal SMA 11 berprestasi. *Alhamdulillahnya*, anak-anak semangat atau mendukung untuk ikut lomba-lomba futsal. Orang tua anak-anak juga support dengan setuju menyewa pelatih dari luar dan gotong-royong dalam dana. Makanya prestasi futsal hingga saat ini lumayan lah.

Siswa-siswa SMAN 11 Semarang yang memiliki prestasi sesuai bakat dan minatnya (non-akademik) ternyata tidak hanya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler namun juga telah mengembangkan bakat dan minatnya sejak TK, seperti mewarnai, menggambar, dan olahraga. Selain itu, siswa-siswa tersebut juga telah bergabung ke dalam klub-klub olahraga di Kota Semarang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa-siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hanya untuk mendukung bakat dan minatnya, supaya tetap berkesinambungan dengan kegiatannya di klub dalam mengembangkan bakat dan minat. Pendapat ini diperkuat oleh hasil kutipan hasil wawancara Claudia Vallensia, siswa kelas X MIPA 2 yang sekaligus atlet Bulutangkis sebagai berikut:

Senang bulutangkis dari kecil dan sama orangtua dimasukan klub, sering lomba dan dapat juara. Masuk sekolah sini juga pakai jalur prestasi. Milih ekstra juga bulutangkis. Sudah senang sih. Kalau kegiatan ekstra nya sih biasa banget, cuma daripada milih ekstra lain³⁷.

Fanny Fahrannabila, siswa kelas X IPS 1 yang sekaligus atlet pencak silat juga mengemukakan bahwa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pencaksilat karena senang, meskipun mengakui materi yang diajarkan di kegiatan tersebut tidak sesuai dengan kebutuhannya.

³⁷ Hasil wawancara Claudia Vallensia, siswa kelas X MIPA 2 sekaligus atlet Bulutangkis, tanggal 4 April 2019.

Meski demikian, Fanny tidak mempermasalahkan karena pengembangan bakat dan minatnya di pencak silat terpenuhi di klub yang diikutinya.

Kutipan hasil wawancara dengan Fanny Fahrurnabila sebagai berikut:

Saya sih senang saja dengan pencak silat, makanya milih ekstranya ya pencak silat. Kalau menurut saya sih, materi pencak silat di ekstra belum ada apa-apanya, kan yang ikut kemampuan bervariasi dan ada juga yang baru pertama ikut. Jadi wajar. Saya nggak masalah, karena saya ada klub³⁸.

Benaya Omega Putra, siswa kelas XI IPS 4 sekaligus atlet bola basket juga mengemukakan alasan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket di sekolah hanyalah formalitas, karena menurutnya kegiatan ekstrakurikuler tersebut tidak memenuhi kebutuhannya. Materi dan teknik yang diajarkan dalam kegiatan tersebut relatif dasar, sementara dirinya sudah termasuk kategori atlet sehingga kebutuhan materi dan teknik berbeda. Meski demikian, dirinya tidak mempermasalahkan karena menyukai bola basket dan juga bisa mengajarkan kemampuannya kepada teman-temannya saat kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, untuk mengembangkan kemampuan dan teknik bermain bola basket, Benaya tetap bergabung di klub serta rutin melakukan latihan dan ikut turnamen.

Kutipan hasil wawancara Benaya Omega Putra sebagai berikut:

Ikut ekstra ini sih formalitas... kan mesti milih kegiatan ekstra. Aku senang bolabasket, ya udah pilih saja ekstra bolabasket. Lainnya, sih bisa ngajari teman-teman. Kalau dibilang kegiatan ekstra bisa mengembangkan kemampuan kita di bolabasket, aku pikir kurang banget. Dilihat dari isi materi dan keterampilan yang diajarkan saja kurang. Tetap di klub lah saya merasa berkembang. Lagian di klub kan materi sudah dikembangkan dengan tahapan atlet dan rutin

³⁸ Hasil wawancara Fanny Fahrurnabila, siswa kelas X IPS 1 yang sekaligus atlet Pencak Silat, tanggal 4 April 2019.

turnamen. Kalau ekstra kan nggak, sudah waktunya terbatas yang ikut banyak, bolanya juga dikit. nggak efektif³⁹.

Berdasarkan beberapa kutipan hasil wawancara diatas memperlihatkan bahwa prestasi siswa-siswi di SMAN 11 Semarang terkait bakat dan minat (non-akademik) tidak semata-mata karena dampak kegiatan ekstrakurikuler. Turnamen diikuti oleh siswa karena berada dalam naungan kegiatan ekstrakurikuler, namun siswa-siswi tersebut berprestasi karena bakat dan minatnya sudah dikembangkan sejak TK dan hingga sekarang mengikuti klub-klub olahraga, dan diklub-klub inilah kemampuan anak-anak berkembang dengan baik bahkan berprestasi. Kegiatan ekstrakurikuler kurang mengembangkan bakat dan minat anak karena materi yang diajarkan tidak sesuai kebutuhan, teknik atau keterampilan yang diajarkan tingkat dasar, serta minimnya sarana dan prasarana.

³⁹ Hasil wawancara Benaya Omega Putra, siswa kelas X IPS 1 yang sekaligus atlet Pencak Silat, tanggal 4 April 2019.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Pemenuhan Hak Untuk Pengembangan Minat dan Bakat pada Program Sekolah Sehari Penuh di SMAN 11 Semarang Menurut Pasal 9 ayat (1) Undang-Undang Perlindungan Anak

Pelaksanaan Program Sekolah Sehari Penuh di SMAN 11 Semarang memiliki landasan hukum sebagai berikut:

a. Pasal 2 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23

Tahun 2017 tentang Hari Sekolah yaitu:

- 1) Hari Sekolah dilaksanakan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu;
- 2) Ketentuan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu sebagaimana dimaksud pada ayat (1), termasuk waktu istirahat selama 0,5 (nol koma lima) jam dalam 1 (satu) hari atau 2,5 (dua koma lima) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu;
- 3) Dalam hal diperlukan penambahan waktu istirahat sebagaimana dimaksud pada ayat (2), Sekolah dapat menambah waktu istirahat melebihi dari 0,5 (nol koma lima) jam dalam 1 (satu) hari atau 2,5 (dua koma lima) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu;
- 4) Penambahan waktu istirahat sebagaimana dimaksud pada ayat (3) tidak termasuk dalam perhitungan jam sebagaimana dimaksud pada ayat (1).

Yulia Indahri sebagai Peneliti Madya Pengembangan Budaya Desa-Kota pada Bidang Kesejahteraan Sosial, Pusat Peneliti, Badan Keahlian DPR RI mengenai Permendikbud di atas mengungkapkan bahwa peraturan tersebut menjadi dasar kebijakan *Full Day School* (Sekolah Sehari Penuh). Inti peraturan tersebut menjelaskan mulai Tahun Ajaran 2017/2018 sekolah berlangsung Senin sampai dengan Jumat (Lima Hari

Sekolah), dengan jam sekolah menjadi delapan jam belajar setiap harinya⁴⁰.

- a. SE (Surat Edaran) Gubernur Jawa Tengah No. 420/006752/2015 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Pendidikan pada Satuan Pendidikan di Provinsi Jawa Tengah, terkecuali sekolah yang belum bisa melaksanakannya atas berbagai pertimbangan. Gebrakan yang dilakukan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah ini diharapkan mampu mewujudkan pendidikan yang seutuhnya, yaitu pendidikan yang tidak mencabut akar budaya yang membuat peserta didik terasing dengan realitasnya. Peserta didik tetap memiliki waktu luang untuk melaksanakan kegiatan lain secara mandiri dan dengan bimbingan orang tua, demi terciptanya keseimbangan emosi, intelektual, dan kerohaniannya.
- b. Pasal 8 dan Pasal 9 Peraturan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Nomor 420/09748 tentang Pedoman Penyusunan Kalender Pendidikan Tahun Pelajaran 2019/2020 yaitu:

Pasal 8 Ayat:

- 5) Waktu pembelajaran efektif untuk SD/SDLB/MI, SMP/SMPLB/MTs, SMA/SMALB/MA/SMK/MAK masing-masing 35 menit, 40 menit dan 45 menit setiap jam pelajaran tatap muka;
- 6) Waktu pembelajaran efektif pada bulan Ramadhan untuk SD/SDLB/MI, SMP/SMPLB/MTs, SMA/SMALB/MA/SMK/MAK masing-masing 30 menit, 35 menit dan 40 menit setiap jam pelajaran tatap muka;

⁴⁰ Yulia Indahri, *Op Cit*, hlm.9.

- 7) Beban belajar kegiatan tatap muka keseluruhan untuk setiap satuan pendidikan adalah sebagai berikut:
- a. Jumlah waktu pembelajaran per minggu disesuaikan dengan kurikulum yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan yang bersangkutan. Jumlah waktu pembelajaran pada setiap semester minimal 18 (delapan belas) minggu efektif dan pada Semester Genap untuk kelas terakhir setiap jenjang pendidikan minimal 14 (empat belas) minggu efektif;
 - b. Beban belajar bagi satuan pendidikan yang menyelenggarakan Sistem Kredit Semester (SKS), diatur lebih lanjut dalam Pedoman SKS;
 - c. Satuan pendidikan kejuruan wajib mencantumkan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) atau Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) di dalam kalender pendidikan sesuai dengan sistem yang diberlakukan pada satuan pendidikan yang bersangkutan;
 - d. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum masing-masing jenjang pendidikan. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah jumlah jam pembelajaran per minggu sesuai kebutuhan belajar peserta didik.

Pasal 9

Satuan pendidikan dapat menyelenggarakan kegiatan pendidikan 5 (lima) hari atau 6 (enam) hari sekolah, dengan ketentuan jumlah jam pembelajaran per minggu sebagaimana dimaksud pada Pasal 8.

Kebijakan Sekolah Sehari Penuh mengacu peraturan di atas pada dasarnya bentuk pemadatan waktu belajar, yaitu yang awalnya 40 (empat puluh) jam per 6 (enam) hari menjadi 40 (empat puluh) jam per 5 (lima) hari. Sementara beban kerja guru dan kegiatan belajar siswa (intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler) tidak berubah. Hal ini tentu saja dapat berdampak terhadap kondisi fisik, psikologis, sosiologis, dan ekonomi⁴¹ siswa, karena kegiatan ekstrakurikuler umumnya

⁴¹ Siti Muawanah, *Op Cit*, hlm.100.

dilaksanakan setelah jam belajar di kelas selesai. Dengan adanya penerapan Sekolah Sehari Penuh maka kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan terlalu sore dan anak-anak dalam kondisi yang lelah, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi perkembangan minat dan bakat anak. Hal ini tentu saja tidak sejalan dengan Pasal 9 ayat (1), yang berbunyi “Setiap Anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat”. Pemenuhan hak anak atas perkembangan minat dan bakatnya mengacu pada undang-undang yang berlaku dengan ditunjukkan terpenuhinya aspek psikologis, aspek sarana dan prasarana, aspek ekonomi, aspek keamanan, aspek akademik, aspek kompetensi non akademik, aspek geografis, aspek mental spiritual, dan aspek ketahanan keluarga⁴².

Adapun penerapan sistem Sekolah Sehari Penuh di SMA N 11 Semarang mengacu pada aspek-aspek pemenuhan hak pendidikan anak untuk pengembangan minat dan bakat anak menurut UU Perlindungan Anak sebagai berikut:

a. Aspek Psikologis

Pemenuhan hak untuk pengembangan minat dan bakat pada Program Sekolah Sehari Penuh di SMAN 11 Semarang dapat dilihat dari aspek psikologis, seperti minat, rasa bahagia, motivasi

⁴² M. Nur Huda, 2017, Sembilan Alasan Kebijakan Sekolah Lima Hari Harus Ditolak, Tribunnews.com, Minggu, 11 Juni, <https://www.tribunnews.com/regional/2017/06/11/sembilan-alasan-kebijakan-sekolah-lima-hari-harus-ditolak?page=all>.

dan kepercayaan diri. Faktanya, Sekolah Sehari Penuh menyebabkan jam belajar lebih panjang, sehingga keterserapan pendidikan cenderung kurang optimal. Selain itu berkaitan dengan pengembangan bakat dan minat siswa, program ini meningkatkan kelelahan. Anak-anak pulang sekolah tetap harus berlatih, sehingga seringkali sampai rumah sudah sangat malam. Dengan demikian, program ini justru memberikan dampak negatif secara psikologis terhadap siswa, yang pada akhirnya siswa tidak dapat mengembangkan minat dan bakatnya secara optimal karena kendala sistem tersebut menurunkan minat dan bakat karena menurunnya kondisi psikologis.

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Fanny, salah satu siswa SMA N 11 Semarang yang menyatakan program Sekolah Sehari Penuh justru membuatnya kelelahan sehingga menurunkan konsentrasi belajar. Program ini juga menurunkan minat untuk berlatih taekwondo karena kondisi badan sudah lelah dan bahkan banyaknya tugas-tugas sekolah yang harus dihadapi⁴³. Hal senada juga dikemukakan oleh Benaya bahwa waktunya untuk berlatih pencak silat sangat terganggu akibat faktor kelelahan⁴⁴.

b. Aspek Sarana dan Prasarana

⁴³ Hasil wawancara Fanny Fahrannabila, siswa kelas X IPS 1 yang sekaligus atlet Pencak Silat, tanggal 4 April 2019.

⁴⁴ Hasil wawancara Benaya Omega Putra, siswa kelas X IPS 1 yang sekaligus atlet Pencak Silat, tanggal 4 April 2019.

Sekolah Sehari Penuh membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Faktanya, masih banyak ditemukan sekolah yang memiliki mushola atau masjid yang kurang representatif, bahkan memiliki daya tampung rendah. Selain itu, juga memiliki kantin yang kurang memadai dari segi kualitas dan kuantitas. Dengan demikian, program ini justru memberikan dampak negatif sekolah belum mampu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang pelaksanaan sistem sekolah sehari penuh. Faktor sarana dan prasarana menjadi kendala bagi anak untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena terbatasnya waktu yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan makan dan minum, serta beribadah. Anak-anak juga akan terburu-buru dan tertekan dalam mengerjakan segala tugas sekolah, yang pada akhirnya meningkatkan kelelahan fisik dan psikologis. Mengacu pada Undang-Undang Perlindungan Anak, khususnya Pasal 21 ayat (2) maka pemerintah belum berhasil melaksanakan tanggung jawabnya untuk memenuhi, melindungi dan menghormati hak anak, karena belum mampu menyediakan sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan sistem sekolah sehari penuh.

c. Aspek Ekonomi

Sekolah Sehari Penuh meningkatkan beban orang tua mengenai jumlah uang saku yang meningkat, bahkan bisa mencapai dua kali lipat dari biasanya. Hal ini berarti kebijakan

yang ditetapkan oleh pemerintah bertentangan dengan Pasal 21 ayat (3) Undang-Undang Perlindungan Anak bahwa seyogyanya kebijakan di bidang penyelenggaraan perlindungan anak (sistem sekolah sehari penuh akan mampu mengoptimalkan perkembangan minat dan bakat anak) justru mengancam anak. Anak berpotensi untuk terhambat tumbuh minat dan bakatnya karena faktor biaya (ekonomi keluarga) yang disebabkan sistem sekolah sehari penuh meningkatkan biaya uang saku anak.

d. Aspek Keamanan

Sekolah Sehari Penuh mengakibatkan anak pulang sekolah cenderung sore, bahkan menjelang malam (bila masih mengikuti kegiatan ekstrakurikuler). Hal ini meningkatkan risiko keamanan anak. Dengan demikian, kebijakan ini justru menjadi ancaman anak dalam mengembangkan minat dan bakat karena faktor keselamatan. Ini menunjukkan kebijakan sistem sekolah sehari penuh justru tidak memenuhi, melindungi dan menghormati hak anak (Pasal 21 Undang-Undang Perlindungan Anak).

e. Aspek Akademik

Kurikulum yang ada belum tentu sesuai dengan aturan Sekolah Sehari Penuh, sehingga tingkat keterserapan materi pada siswa menjadi rendah. Beban belajar yang tinggi karena jam belajar yang dipadatkan akan mempengaruhi fisik dan psikologis anak, seperti kelelahan, konsentrasi menurun, dan motivasi menurun,

yang pada akhirnya mempengaruhi pencapaian prestasi anak. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan sistem sekolah sehari penuh justru menimbulkan hambatan bagi anak untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasan sesuai minat dan bakat (Pasal 9 ayat (1)).

f. Aspek Kompetensi Non Akademik

Sekolah Sehari Penuh menyebabkan jam belajar lebih panjang, sehingga mengakibatkan kegiatan anak yang dapat mengembangkan bakat dan minat, serta kreativitas anak atau penguatan ilmu non-akademik terabaikan. Pengembangan kompetensi non-akademik terabaikan karena anak sudah lelah akibat jam belajar lebih panjang. Selain itu, kegiatan-kegiatan lainnya diluar sekolah (misal sanggar atau klub) yang tujuannya untuk mengembangkan kreativitas anak kebanyakan buka hanya sampai sore, dimana pada jam tersebut anak baru saja pulang. Kondisi tersebut semakin mendorong anak untuk malas mengikuti kegiatan-kegiatan pengembangan bakat dan minat tersebut.

g. Aspek Geografis

Terdapat lokasi sekolah yang masih jauh dari akses angkutan umum, sehingga meningkatkan risiko keamanan anak saat pulang sekolah. Selain itu, bila di dalam kota ada ojek-online namun karena biayanya yang lebih mahal dibandingkan angkutan umum,

maka program Sekolah Sehari Penuh juga meningkatkan beban ekonomi orang tua.

h. Aspek Mental Spiritual

Indonesia memiliki siswa dengan mayoritas beragama Islam, dimana kegiatan agama Islam (seperti Madrasah Diniyah dan TPQ) dilakukan sore, sehingga program Sekolah Sehari Penuh dapat menyebabkan anak-anak tidak bisa mengikuti kegiatannya.

i. Aspek Ketahanan Keluarga

Anak-anak yang bersekolah ada yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi rendah sehingga anak-anak seringkali harus membantu ekonomi orangtuanya (misal membantu jualan). Adanya program Sekolah Penuh Sehari menyebabkan anak-anak tersebut tidak bisa lagi membantu orang tua karena pulang sekolah sudah sore atau bahkan malam.

2. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan Pemenuhan Hak untuk Pengembangan Minat dan Bakat pada Program Sekolah Sehari Penuh di SMAN 11 Semarang Menurut Pasal 9 ayat (1) Undang-Undang Perlindungan Anak

Pelaksanaan pemenuhan hak untuk pengembangan minat dan bakat pada program Sekolah Sehari Penuh di SMAN 11 Semarang menurut pasal 9 ayat (1) Undang-Undang Perlindungan Anak dipengaruhi oleh faktor yang mendukung dan menghambat. Faktor-faktor tersebut adalah:

a. Faktor Pendukung

1) Kebijakan

Program ini memiliki dasar hukum yang jelas yaitu Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah. Regulasi tersebut akan mendukung pelaksanaan kebijakan Sekolah Sehari Penuh.

2) Sekolah

Kurikulum merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kebijakan Sekolah Sehari Penuh akan berhasil bilamana didukung dengan kurikulum yang memadai. Berkaitan dengan pemenuhan hak pendidikan anak untuk perkembangan minat dan bakat, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan SMAN 11 Semarang memiliki program yang jelas sehingga membuat kegiatan pelatihan terarah dan terstruktur. Kegiatan ekstrakurikuler ini ditetapkan salah satunya juga didasarkan pada potensi yang sudah dimiliki. Misalnya, ekstrakurikuler taekwondo diselenggarakan karena ada siswa yang atlet taekondow⁴⁵.

3) Orang Tua

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Bp. Drs. Supriyanto, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMAN 11 Semarang, tanggal 4 April 2019

Orangtua terlibat dalam siswa menentukan kegiatan ekstrakurikuler, bahkan orangtua yang mengarahkan karena merasa mengenal bakat dan minat anak. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh orangtua siswa sebagai berikut “Pas awal sekolah disebar formulir ekstra...saya tanya sama Risky mau pilih mana. Kami diskusi sih kemudian memutuskan. Namanya anak, kadang berubah karena temannya, namun saya ingatkan kembali”⁴⁶.

4) Masyarakat

Pelaksanaan Program Sekolah pada dasarnya melibatkan peran serta masyarakat, dalam hal ini komite sekolah. Pada penelitian ini komite SMA N 11 Semarang mendukung pelaksanaan program ini karena dianggap mendukung pembentukan bakat dan minat hari, yaitu pada hari Sabtu anak dapat mengoptimalkan waktunya untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki⁴⁷.

b. Faktor Penghambat

1) Kebijakan

Pelaksanaan kebijakan Sekolah Sehari Penuh kurang dipersiapkan secara maksimal oleh Kemendikbud, apalagi kondisi sosiologis di Indonesia yang beragam. Hal tersebut

⁴⁶ Hasil wawancara dengan orangtua siswa atas nama Muhamad Risky Al tanggal 5 April 2019

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Bp. Drs. Supriyanto, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMAN 11 Semarang, tanggal 4 April 2019.

menyebabkan timbulnya kesalahpahaman dan penolakan dari berbagai pihak terkait kebijakan Sekolah Sehari Penuh⁴⁸.

Selain itu, tidak adanya juknis (petunjuk teknis) pelaksanaan Sekolah Sehari Penuh menyebabkan persepsi yang beragam dari masing-masing sekolah, bahkan kebingungan pihak sekolah. Hal ini mengakibatkan pelaksanaannya kebijakan tersebut tidak terstandar atau masing-masing sekolah melaksanakan kebijakan sesuai dengan pemahaman yang dimiliki pihak sekolah⁴⁹.

2) Sekolah

Komponen sekolah yang mempengaruhi pelaksanaan kebijakan Sekolah Sehari Penuh antara lain anggaran, manajemen sekolah, kurikulum, guru, sarana dan prasarana⁵⁰. Pengembangan bakat dan minat anak terkait pelaksanaan Sekolah Sehari Penuh membutuhkan anggaran, dan dalam hal ini SMAN 11 Semarang memiliki anggaran yang terbatas, sehingga seringkali siswa menggunakan dana sendiri ketika akan mengikuti perlombaan.

Pengembangan bakat dan minat anak terkait pelaksanaan Sekolah Sehari Penuh membutuhkan sarana

⁴⁸ Yulia Indahri, *Op Cit*, hlm.11.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Bp. Drs. Supriyanto, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMAN 11 Semarang, tanggal 4 April 2019.

⁵⁰ Fenny Roshayanti, Suwarno Widodo, Rasiman, Sutrisno, dan Azizul Ghofar Candra Wicaksono, *Op Cit*, hlm.97.

prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa. Pada penelitian ini diharapkan pelaksanaan Program Sekolah Sehari Penuh di SMA N Semarang memiliki ruang belajar yang lebih nyaman untuk anak-anak seperti bangku, meja, papan tulis, proyektor untuk presentasi tugas-tugas dan juga pendingin ruangan, karena fasilitas-fasilitas yang memumpuni juga dapat menunjang siswa dan siswi untuk dapat lebih fokus dalam menerima pelajaran dengan baik selain itu para staf pengajar juga akan lebih nyaman dalam menyampaikan materi-materi yang mereka telah siapkan⁵¹.

Program Sekolah Sehari Penuh di SMA N Semarang juga membutuhkan sarana prasarana penunjang, seperti tempat bermain, beribadah, beristirahat, kantin dan ketersediaan transportasi. Permasalahannya, di SMA N 11 Semarang, hal tersebut kurang memadai atau belum sesuai dengan jumlah siswa. Misalnya, *musholla* ada 1 (satu) dengan peralatan ibadah yang terbatas, sehingga siswa seringkali harus antri dan hal ini menyebabkan waktu istirahat berkurang.

⁵¹ Wawancara langsung dengan Bapak Mukhlison, SSos, MM, selaku Kasi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah, tanggal 4 Maret 2019.

Pengembangan bakat dan minat anak terkait pelaksanaan Sekolah Sehari Penuh juga dipengaruhi oleh faktor guru. Program ini menuntut guru yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang luas, serta mampu mengembangkan cara-cara mengajar secara kreatif supaya siswa tidak bosan⁵². Pelaksanaan Program Sekolah Sehari Penuh di SMA N 11 Semarang menyebabkan guru-guru juga mengalami kelelahan.

Jarak antara sekolah, tempat tinggal dan tempat latihan yang jauh pun menjadi salah satu faktor utama dimana anak merasakan kelelahan fisik, kemacetan yang seringkali terjadi di Semarang membuat anak-anak jenuh dan letih saat ada di perjalanan.

“jarak dari rumah ke tempat latihan sekitar 20 menit, belum lagi kalau macet pasti jadi tambah lama”⁵³. Selain letih karena latihan namun juga tugas-tugas yang diberikan pada siswa dan siswi juga dirasa memberatkan, “ padahal ada peraturan tentang dihapusnya tugas sekolah tapi kenyataannya tidak, tugas sekolah yang diberikan masih sama saja seperti sekolah 6 hari”⁵⁴.

3) Siswa

Dengan rata-rata jam belajar mengajar 8 hingga 9 jam sehari yang dimulai pada pukul 07.00 sampai dengan pukul

⁵² *Ibid* .

⁵³ Wawancara langsung dengan Bapak Mukhlison, SSos, MM, selaku Kasi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah, tanggal 4 Maret 2019.

⁵⁴ Wawancara langsung dengan Devita Nadya, atlet taekwondo, X IPS 3 SMA Negeri 11 Semarang, tanggal 4 April 2019.

15.30 dia dianggap sangat padat bagi siswa dan siswi yang diharuskan juga untuk melakukan latihan baik didalam sekolah maupun di klub olahraga mereka masing-masing. Hal tersebut diperkuat dengan tanggapan para siswa dan siswi yang merasakan kelelahan fisik serta kurangnya istirahat dikarenakan mereka harus membagi waktu antara bidang akademik dan bidang non akademik.

“ Biasanya latihan di gedung PWRI Semarang barat untuk hari selasa dan jumat jam 7.00 sampai 11.00 dan hari minggu pagi di UTC UNNES jam 7.00 samapi 9.00 lalu untuk kejuaraan tertinggi yang pernah saya dapat itu lomba di korea ajang Internasional korea open dan mendapat juara 2”⁵⁵.

Selain kurangnya jam untuk beristirahat, mereka juga mengeluhkan mengenai waktu untuk bermain atau bersosialisai dengan teman-temannya. Kesibukan dengan padatnya jam belajar serta tugas sekolah yang banyak, ditambah dengan membagi waktu untuk menyalurkan minat dan bakat menyebabkan para siswa dan siswi sulit menyempatkan diri untuk bermain dengan teman-temannya serta lingkungan diluar sekolah. Tidak hanya diharuskan membagi waktu untuk kegiatan pemenuhan minat bakat namun juga diharuskan menjadi sebagai peserta didik dan

⁵⁵ Wawancara langsung dengan Qadima Qaturnada Quinn Quratuain, Atlet Taekwondo, , X IPS 2 SMA Negeri 11 Semarang, tanggal 4 April 2019.

juga pelatih, apabila dalam masa banyaknya perlombaan baik di daerah Semarang maupun diluar kota⁵⁶.

Selain harus melakukan kegiatan belajar mengajar dengan kurun waktu kurang lebih 8 jam dalam 1 hari membuat siswa dan siswi kesulitan dalam mengembangkan serta mengeksplor diri lebih jauh selain itu siswa dan siswi juga kekurangan waktu dalam kegiatan mencari jati diri mereka⁵⁷. Salah satu siswi yang memiliki bakat dibidang pencak silat yaitu Fanny mengatakan

“Kadang ada enak dan ada tidak enaknya, kadang terganggu setelah pulang sekolah lapar, capek, belum juga di perjalanan macet yang seperti itu membuat *mood* berantakan”⁵⁸. Tidak hanya kelelahan fisik tapi tugas sekolah juga kadang kali terbengkalai karena jam latihan yang selesai hingga malam hari⁵⁹

Kelelahan yang dialami oleh siswa juga menyebabkan siswa kurang bisa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, sehingga proses belajar mengajar kurang efektif.

4) Orang Tua

Tidak semua orang tua memiliki kepedulian yang baik terhadap kebutuhan pendidikan anak. Banyak orang tua yang

⁵⁶ Wawancara langsung dengan Claudia Vallensia, Atlet Bulu Tangkis, X MIPA 2 SMA Negeri 11 Semarang, , tanggal 4 April 2019.

⁵⁷ Wawancara langsung dengan Achmad Faisal, minat dan bakat dalam Peraturan Baris Berbaris, XII MIPA 2 SMA Negeri 11 Semarang , tanggal 4 April 2019.

⁵⁸ Wawancara langsung dengan Fanny Fahrannabila, Atlet Pencak Silat, X IPS 1 SMA Negeri 11 Semarang , tanggal 4 April 2019.

⁵⁹ Wawancara langsung dengan Benaya Omega Putra, Atlet Bola Basket, XI IPS 4 SMA Negeri 11 Semarang , tanggal 4 April 2019.

hanya menyerahkan pendidikan anak kepada sekolah, setelah itu di rumah anak-anak bebas, tidak memperoleh bimbingan dan pengawasan yang dibutuhkan dalam pendidikan. Orangtua terlalu sibuk sehingga anak merasa tidak diperhatikan.

Kondisi ekonomi orangtua bervariasi, khusus bagi orangtua dengan ekonomi kurang seringkali mendorong anaknya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang tidak membutuhkan biaya besar, seperti bolabasket. Hal ini seperti kutipan hasil wawancara di bawah ini: “Nek saya minta anak pilih sembarang kegiatan ekstra yang penting tidak lagi mengeluarkan uang. ...ekstra basket itu kan modalnya besar, sepatu dan biaya lomba nek ada”⁶⁰.

3. Upaya-upaya yang Digunakan untuk Mengatasi Hambatan dalam Pelaksanaan Pemenuhan Hak untuk Pengembangan Minat dan Bakat pada Program Sekolah Sehari Penuh di SMAN 11 Semarang Menurut Pasal 9 ayat (1) Undang-Undang Perlindungan Anak

a. Pemerintah

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan menciptakan regulasi yang lebih detail untuk solusi permasalahan pembagian waktu yang begitu padat untuk sekolah yang menerapkan sistem sehari penuh. Selain itu, dinas menghimbau agar para tenaga pengajar

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Siwi selaku orangtua Devita Nadya , tanggal 5 April 2019

memberikan materi pelajaran dengan se interaktif mungkin. Mengajak para siswa belajar diluar ruang kelas serta juga memberikan selingan intermeso untuk mengistirahatkan otak para siswa yang diharapkan para siswa dapat kembali menerima materi pembelajaran dengan lebih baik lagi. Sehingga para siswa menjadi tidak bosan dalam menerima materi dan para siswa juga dapat meregangkan badan setelah lama duduk dibangku mereka.

b. Sekolah

Sebagai wadah pengembangan minat dan bakat anak, sekolah sudah seharusnya menyediakan sarana dan prasarana penunjang kegiatan tersebut. Ruang kelas, lapangan hingga alat-alat penunjang kegiatan ekstrakurikuler bagi anak. Begitu juga SMAN 11 Semarang yang memiliki berbagai sarana dan prasarana. Lapangan sepak bola, lapangan basket, dan ruang serba guna juga di sediakan oleh pihak sekolah. Memberikan tenaga pengajar yang profesional juga tindakan untuk meningkatkan minat dan bakat para siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dapat dilihat pada tabel 3.4 (lihat hal 49) dimana pihak sekolah memberikan tenaga pelatih yang profesional untuk melatih para siswa yang memiliki minat lebih dibidang minat dan bakat. Namun yang cukup disayangkan dengan begitu banyaknya pilihan kegiatan minat dan bakat pihak sekolah kesulitan untuk memenuhifasilitas dan menemukan tenaga pengajar yang berkompeten maka upaya yang

dilakukan oleh SMAN 11 Semarang yaitu meminjamkan para siswa dan siswi alat-alat dari toko penyewaan alat-alat olahraga serta untuk tenaga pengajar pihak sekolah memberikan tenaga pengajar dari luar sekolah. Tenaga pengajar tersebut dipilih melalui seleksi yang dilakukan oleh guru-guru yang ada di SMAN 11 Semarang.

Memberikan dispensasi kepada setiap siswa merupakan kewajiban dari pihak sekolah dengan panutan kebijakan yang dibuat oleh masing-masing sekolah, para siswa di harap tidak khawatir dengan absensi mereka. SMAN 11 Semarang juga memberikan dispensasi untuk para siswa yang memiliki potensi lebih dalam hal minat dan bakat. Dispensasi keterlambatan dapat diberikan pihak sekolah apabila siswanya melakukan kegiatan lomba namun tidak memakan waktu (masih dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar) dan dispensasi ketidakhadiran yang diberikan apabila siswa melakukan perlombaan yang memakan waktu belajar mengajar dimulai hingga selesai atau perlombaan yang dilaksanakan berada diluar kota. Kebijakan sementara untuk penghitungan dispensasi yang siswa siswi yang menerima, diberikan kepada masing-masing wali kelas yang mengajar.

Pemberian dispensasi ini seperti yang dikemukakan oleh Claudia Vallensia yang pernah mendapatkan dispensasi saat mengikuti lomba bulu tangkis. Waktu itu, Claudia diijinkan untuk

libur selama dua hari karena mengikuti lomba di luar kota⁶¹. Hal senada juga dikemukakan oleh Fanny Fahrunnabila yang selalu mendapatkan dispensasi saat mengikuti lomba⁶². Dengan adanya pemberian dispensasi membuat para siswa yang memiliki prestasi terkait minat dan bakatnya, dapat memaksimalkan kegiatan lomba yang sedang diikutinya, karena fokus para siswa tidak terbagi antara kegiatan belajar mengajar dan kegiatan lomba yang sedang berjalan.



⁶¹ Wawancara langsung dengan Claudia Vallensia, Atlet Bulu Tangkis, X MIPA 2 SMA Negeri 11 Semarang, , tanggal 4 April 2019.

⁶² Wawancara langsung dengan Fanny Fahrunnabila, Atlet Pencak Silat, X IPS 1 SMA Negeri 11 Semarang , tanggal 4 April 2019.